

**PENGEMBANGAN *PANE BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DALAM
MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**



**Oleh : Munawarah
NIM : 21204032026**

TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munawarah, S.Pd
NIM : 21204032026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Munawarah, S.Pd
NIM : 21204032026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munawarah, S.Pd
NIM : 21204032026
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2023
Saya yang menyatakan




Munawarah, S.Pd
NIM : 21204032026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Munawarah, S.Pd

NIM : 21204032026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Konsentrasi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan Dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 19 September 2023

Saya yang menyatakan



Munawarah, S.Pd
NIM : 21204032026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3038/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN *PANE BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUNAWARAH, S.Pd AUD.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204032026
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6529d0851d818



Penguji I
Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 651f922a25e21



Penguji II
Lailatu Rohmah, S.Pd.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6528fa4196799



Yogyakarta, 04 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 652f015a56421

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN PANE BOOK SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK DALAM MENERAPKAN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Nama : Munawarah
NIM : 21204032026
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.

Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 04 Oktober 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,93

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Selelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN *PANE BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DALAM
MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

Yang ditulis oleh:

Nama : Munawarah, S. Pd

NIM : 21204032026

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqosah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M. Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 September 2023
Pembimbing,



Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2 003

MOTTO

*Berdoa dan berusaha
Semoga Allah mudahkan jalanmu*

“Munawarah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Munawarah, “Pengembangan *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)” , Tesis Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023

Menjaga tubuh agar tetap bersih merupakan langkah awal untuk menjaga kesehatan diri. Terlebih pada anak usia dini yang dapat dengan mudah terpapar penyakit. Oleh karena itu diperlukan pengenalan sejak dini agar anak dapat memimiliki pemahaman serta pengalaman terkait dengan menjaga kebersihan diri. Pengenalan dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Maka hadirilah media *Pane Book* sebagai upaya mempermudah anak untuk mengenal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang harapannya dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku *Pane Book*. Kemudian untuk mengetahui kepraktisan media *Pane Book*. Kemudian untuk mengetahui hasil kelayakan dari media yang di kembangkan yakni *Pane Book*. Selanjutnya untuk mengetahui hasil keefektifan dari media yang dikembangkan yakni *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D dengan model pengembangan *ADDIE*. Responden dalam pengembangan produk ini adalah anak kelas B2 lembaga TK ABA Sapen sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Uji kelayakan menggunakan rumus presentase yakni *NP*. Sedangkan untuk uji efektifitas produk menggunakan Uji Wilcoxon, dan uji *t* dengan model uji *one sample group t-test*.

Hasil pengembangan menunjukkan : *pertama*, Media *Pane Book* dikembangkan menggunakan model *ADDIE* yaitu *analysis* mencakup analisis kebutuhan. *Design* dilakukan dengan menentukan rancangan media baik bentuk, tema dalam cerita, dan penentuan karakter yang anak dimuat dalam media. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk disesuaikan dengan hasil *design* sehingga menjadi media *Pane Book*. *Implementation* dilakukan dengan penerapan media disekolah yang digunakan anak dalam pembelajaran. *Evaluation*, dilakukan untuk mengetahui hasil penggunaan media yang di kembangkan oleh anak. *Kedua*, media *Pane Book* dikatakan layak atas penilaian ahli media pertama yang mendapat nilai 98 dan ahli media kedua mendapat nilai 100, kemudian pada hasil penilaian dari ahli materi pertama dan kedua mendapat nilai 96, kemudian pada hasil respon guru terhadap media mendapatkan nilai 100. *Ketiga*, media dikatakan efektif ditunjukkan dengan uji *t* dengan model uji *one sample group t-test* yang mendapatkan hasil $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara sesudah dan sebelum diterapkannya media dengan rata-rata 39,25 pada hasil *pretest* dan 79,45 pada hasil *posttes* maka kesimpulannya media *Pane Book* efektif untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata Kunci : Mededia *Pane Book*, Kemandirian Anak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

ABSTRACT

Munawarah, "Development of the Pane Book as a learning medium to increase children's independence in implementing clean and healthy living behavior", Master's Thesis Program for the Faculty of Education and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023

Keeping your body clean is the first step to maintaining personal health. Especially in young children who can easily be exposed to disease. Therefore, early introduction is needed so that children can have understanding and experience related to maintaining personal hygiene. Introduction can be done using learning media. So the Pane Book media was introduced as an effort to make it easier for children to learn about clean and healthy living behavior which we hope can be used in the daily learning process.

The aim of this development research is to develop a product in the form of a Pane Book. Then to find out the feasibility results of the media being developed, namely Pane Book. Next, to find out the results of the effectiveness of the media developed, namely Pane Book as a learning media to increase children's independence in implementing clean and healthy living behavior. This research method uses research with the analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The respondents in developing this product were class B2 children at the Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Kindergarten institution as an experimental group of 20 children. The data collection technique uses a questionnaire with Likert scale measurements. The feasibility test uses a percentage formula, namely NP. Meanwhile, to test product effectiveness using the Wilcoxon Test, and the t test with the one sample group t-test model.

The development results show: first, Media Pane Book was developed using the ADDIE model, namely analysis including needs analysis. Design is carried out by determining the media design, including the form, theme in the story, and determining the character that the child will include in the media. Development is carried out by making products adapted to the design results so that they become Pane Book media. Implementation is carried out by applying media at school that children use in learning. Evaluation is carried out to determine the results of children's use of media. Second, Pane Book media is said to be worthy of the assessment of the first media expert who got a score of 98 and the second media expert got a score of 100, then the results of the assessment from the first and second material experts got a score of 96, then the results of the teacher's response to the media got a score of 100. Third, the media is said to be effective as shown by the t test with a one sample group t-test model which gets results of $0.001 < 0.05$ which means there is a difference between after and before the implementation of the media with an average of 39.25 in the pretest results and 79.45 in the posttest results, the conclusion is that Pane Book media is effective in increasing children's independence in implementing clean and healthy living behavior.

Keywords: *Pane Book Media, Children's Independence, Clean and Healthy Living Behavior.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah SWT yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah SAW sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, islam, serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi *figure* dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengembangan *Pane Book* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)” secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT, serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai aspek. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekertaris Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi. M.A Psi selaku Pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepala Sekolah dan Guru TK ABA Sapen Yogyakarta selaku tempat penelitian.
8. Orang tuaku tercinta Bapak M. Daud dan Ibu Lestari yang selalu medoakan, mengasihi, dan menyayangi putrinya dengan penuh kesikhlasan, kesabaran, dan semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya.
9. Untuk adik-adikku tersayang Santika, S.Pd, Arqia Ariga. S.Kel. dan Adik Bungsku Ihtawa Ramadan yang selalu mendoakan.
10. Segenap teman seperjuangan Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2022.
11. Semua pihak yang telah ikut serta berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Aaammiiinnn.

Yogyakarta, 19 September 2023

Penulis



Munawarah

NIM. 21204032026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vii
SURAT PERSETUJUAN SIDANG TESIS.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xivi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah Penelitian	11
D. Rumusan Masalah Penelitian	11
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Kegunaan Pengembangan	12
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	13
H. Landasan Teori.....	19
1. Media Pembelajaran.....	19
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Media Pembelajaran <i>Pane Book</i>	24
I. Sistematika Pembahasan	45
BAB II METODE PENELITIAN.....	47
A. Model Pengembangan	47
B. Model Pengembangan.....	48

C. Desain Uji Coba Produk	54
D. Desain Uji Coba Lapangan	55
E. Subjek Uji Coba	56
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	60
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Hasil Pengembangan Awal Media <i>Pane Book</i>	66
B. Hasil Uji Coba Produk	80
C. Revisi Produk Akhir	108
D. Analisis Hasil media <i>Pane Book</i>	108
E. Keterbatasan Penelitian	118
BAB IV PENUTUP	119
A. Simpulan Tentang Produk	119
B. Saran Pemanfaatan Produk	120
C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Instrumen Validasi Media	58
Tabel 2. 2	Instrumen Validasi Materi.....	59
Tabel 2. 3	Angket Respon Guru	59
Tabel 2. 4	Parameter Rentang Penilaian pada Angket	61
Tabel 2. 5	Kategori Kriteria Kelayakan Media Pane Book.....	62
Tabel 2. 6	Kriteria Penilaian <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 3. 1	Pengembangan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini.....	70
Tabel 3. 2	Deskripsi Presentase Dan Kriteria Nilai Kelayakan Media	73
Tabel 3. 3	Tampilan Media Pane Book.....	74
Tabel 3. 4	Tabel Jawaban Angket Ahli Media.....	80
Tabel 3. 5	Perbaikan Media Pada Ahli Media Pertama	83
Tabel 3. 6	Tabel Perbaikan Ahli Media Kedua.....	85
Tabel 3. 7	Hasil Validasi Ahli Materi	85
Tabel 3. 8	Tabel Perbaikan Materi Pertama.....	87
Tabel 3. 9	Perbaikan Ahli Materi Kedua.....	89
Tabel 3. 10	Hasil Nilai Respon Guru	90
Tabel 3. 11	Hasil <i>pretest</i> penggunaan media Pane Book.....	94
Tabel 3. 12	Hasil <i>Pretest</i> Anak	95
Tabel 3. 13	Hasil <i>Post Test</i> Anak.....	102
Tabel 3. 14	Hasil <i>Post Test</i> Anak.....	103
Tabel 3. 15	Hasil Uji Normalitas	106
Tabel 3. 16	Hasil Uji <i>One Sample T-Test</i>	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Media Pembelajaran.....	22
Gambar 1. 2 Konsep Media Pane Book.....	28
Gambar 1. 3 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	33
Gambar 2. 1 Konsep Pengembangan Model ADDIE	47
Gambar 2. 2 Sketsa Awal Cover Media Pane Book	49
Gambar 2. 3 Desain Awal Kata Pengantar Media Pane Book.....	50
Gambar 2. 4 Desain Awal Daftar Isi Media Pane Book	50
Gambar 2. 5 Rancangan Awal Pedoman Penggunaan Media Pane Book	51
Gambar 2. 6 Desain Awal Materi Pane Book.....	52
Gambar 2. 7 Desain Bagian Penutup Media Pane Book.....	53
Gambar 2. 8 Rumus Presentase Kelayakan Media dan Materi.....	62
Gambar 2. 9 Rancangan Model Eksperimen One-Group Pretest-Posttest Design	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pentingnya menjaga kesehatan sejak dini merupakan salah satu investasi dan prioritas utama setiap bangsa, bahkan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang sehat jasmani, rohani, mental dan sosial. Seperti yang kita ketahui bahwa pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya wabah penyakit baru yakni *corona virus* yang menyebar lebih dari 114 negara, virus ini dapat menewaskan lebih dari 1000 kasus dan menyebabkan kematian terbesar setiap harinya hingga pada tahun 2020 yang menjadikan indonesia masuk pada fase darurat kesehatan.¹ Melihat masalah tersebut pemerintah indonesia menggalakkan kembali program gerakan kesehatan masyarakat (GERMAS) dengan meminimalisir ternyadinya peningkatan angka kematian. Selain itu, setelah diterapkannya era new pada tahun 2022 hingga pada hari ini tahun 2023 masa endemi diharapkan masyarakat dapat terus menjaga kesehatan tubuh dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar sebagai upaya mencegah terpaparnya wabah penyakit.

Kesehatan generasi muda terkhusus untuk anak usia dini harus sangat di perhatikan, dikarenakan pada usia ini anak cenderung lebih cepat terpapar penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan buruk yang dilakukan anak dan juga pengaruh lingkungan yang tergolong kurang sehat sehingga kesehatan anak juga tidak terjaga.

¹ Ririn Dwi Wiresti, "Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>.

Hal ini menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak menjadi terhambat dan bahkan sampai tergolong dalam kategori stunting sejak dini. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) kementerian kesehatan pada 2021 angka stunting pada anak di Indonesia mencapai 24,4%, kemudian kembali dilaksanakan survei terhadap kasus stunting di Indonesia pada tahun 2022 yang memperoleh hasil 21,6 %.² Dapat dilihat dari rentang hasil tersebut terdapat penurunan angka dan penderintanya. Akan tetapi target dari penurunan stunting yang di harapkan oleh kementerian kesehatan adalah mencapai 14% pada tahun 2024. Untuk itu perlu adanya pembenahan dan pola pembiasaan hidup sehat dalam lingkungan masyarakat. Anak yang menderita stunting akan mengalami masalah pada perkembangannya yakni kemampuan belajar anak menurun, kesehatan mental terganggu yang berdampak pada munculnya penyakit-penyakit kronis pada anak. Melihat hal tersebut maka perlu adanya solusi sehingga angka stunting pada anak menjadi lebih menurun.

Terciptanya suasana lingkungan yang sehat berawal dari keadaan lingkungan yang sehat. Pentingnya menjaga lingkungan agar tetap sehat dan tidak tercemar merupakan langkah awal dalam menciptakan pola hidup yang sehat. Namun, yang terjadi pada hari ini adalah munculnya permasalahan terkait pencemaran udara. Berdasarkan hasil riset Indeks Kualitas Udara Kehidupan Indonesia menduduki peringkat ke-3 dari 6 negara yang terindeks pencemaran udara terburuk di dunia.³

² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2023, 77–77, <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.

³ BBC NEWS Indonesia, "Kasus Polusi Udara Indonesia Berdasarkan Laporan Indeks Kualitas Udara Kehidupan (AQLI)," *BBC News Indonesia* (29 Agustus 2023, 2023), <https://doi.org/https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72enp76622o>.

Rangking yang diperoleh Indonesia saat ini merupakan bencana akibat dari pemanasan global dan kurangnya perhatian masyarakat untuk menjaga lingkungan. Pencemaran udara ini dapat menyebabkan rusaknya fungsi pernafasan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan dapat menyebabkan gangguan pada organ lainnya. Selain itu juga pencemaran udara ini juga dapat menyebabkan tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. Kemudian beralih pada masalah selanjutnya yakni menumpuknya sampah di setiap sudut kota di Indonesia termasuk juga di Ibu kota Jakarta yang sampai hari ini semakin menjulang tinggi. Bukan hanya itu saja pada 23 Juli 2023 kota Yogyakarta menjadi salah satu kota yang darurat sampah. Menanggapi isu tersebut ahli politik dan pusat studi lingkungan hidup Universitas Gadjah Mada mengungkapkan bahwa menurunnya kesadaran masyarakat terhadap sampah masih terjadi hingga saat ini, bahkan penutupan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang terletak di Piyungan menyebabkan penumpukan sampah di pemukiman warga.⁴ Dari masalah ini dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah mengenai sampah dan terlebih pada kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan meminimalisir penggunaan sampah. Untuk itu perlu adanya upaya yang dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih paham mengenai bahaya dari membuang sampah sembarang dan kurangnya perhatian individu terhadap sampah.

⁴ Berita Harian Jogja, “Jogja Darurat Sampah,” *Universitas Gadjah Mada* (Universitas Gadjah Mada, 2023), <https://doi.org/https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-ahli-ugm-kenapa-baru-gaduh-sekarang/>.

Berawal dari kebiasaan yang kurang baik di lingkungan sekitar anak dapat menyebabkan anak terbawa dan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya, termasuk juga dapat mengganggu aktivitas fisik, fungsi otak, juga motorik dan mental pada anak.⁵ Dari pendapat tersebut sangat disayangkan bahwa anak yang seharusnya tumbuh sehat dan berkembang dengan baik, harus terhambat dikarenakan faktor kebiasaan yang kurang baik. Melihat hal itu maka perlu adanya rasa kesadaran dalam diri mulai dari anak hingga orang dewasa untuk terus ikut serta dalam membiasakan diri dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada sejak dini.

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah penerapan perilaku positif melalui metode pembiasaan pada tatanan pola yang sehat.⁶ Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini tidak terlepas dari dampingan guru dan orang tua. Penerapan ini juga tidak lepas dari dukungan dan peran dari masyarakat dan lingkungan sekitar. Termasuk juga pada lingkungan anak usia dini, diperlukan kepekaan orang dewasa terhadap kebiasaan yang anak lakukan. Hal ini juga menyangkut pada stimulasi awal yang anak perlukan, seperti pada lingkungan dapat memberikan edukasi kepada anak terkait dengan pentingnya menjaga kesehatan diri. Dalam hal ini guru dan orang tua juga perlu memiliki pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang sehat dan

⁵ Muhammad Ridho Nugroho, Rambat Nur Sasongko, and Muhammad Kristiawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2269–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>.

⁶ Aulina Choirun Nisak. Yuli Astutik Aulina, "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo," *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2018): 50, <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.

cerdas. Sehat dan cerdas yang dimaksud adalah sehat jasmani dan rohani, sehat mental, dan sehat dalam perilaku sosialnya. Hal ini tentu saja berawal dari kebiasaan yang dilakukan oleh anak di rumah sejak anak bangun tidur hingga tidur kembali.

Proses pembiasaan tidak lepas juga dari berbagai stimulasi lingkungan, bisa saja dilakukan di dalam lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan kesehatan, sosial masyarakat serta lingkungan yang terobsesi untuk terus patuh akan perilaku hidup bersih dan sehat seperti layanan posyandu. Terkait dengan anak usia dini stimulasi yang dapat dilakukan di dalam lingkungan pendidikan. Stimulasi yang diberikan adalah stimulasi dasar yang dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman pada anak yang layanan pembelajarannya berpusat pada anak dan tidak terlepas dari tatanan perilaku hidup bersih dan sehat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengatakan bahwa penyediaan layanan pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang dilakukan sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak demi memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷ Pada dasarnya masa perkembangan awal adalah masa yang sangat tepat dalam memberikan stimulasi pada anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi lebih optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya stimulasi secara komprehensif yang melibatkan pengembangan diri, pembentukan

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia No. 18 Tahun 2018," 2018, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

perilaku dan karakter, juga pendidikan, yang tujuannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan rentang usianya.

Di samping itu juga pada tahapan perkembangan anak perlu ditanamkan sikap mandiri sejak dini. Dampak dari mengenalkan dan mengajarkan kemandirian kepada anak sejak dini akan berdampak positif terhadap dirinya sederhananya anak tidak selalu bergantung kepada orang tua untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pengaruh yang dihasilkan dari adanya karakter mandiri sejak dini akan memunculkan kebiasaan positif hingga anak memasuki usia dewasa nantinya. Kebiasaan anak dalam menerapkan perilaku mandiri sejak dini dapat menjadi pengalaman awal anak untuk terus membentuk karakter anak menjadi lebih optimal. Oleh karena itu perlu membentuk kemandirian pada anak sejak dini dengan menggunakan stimulasi yang tepat terlebih pada kebiasaan anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menumbuhkan kemandirian pada anak juga dapat dimulai dari lingkungan keluarga, terutama ayah dan ibu.⁹ Hal ini karena tempat belajar pertama yang ditempuh anak adalah di dalam rumah. Namun yang terjadi saat ini adalah kemandirian pada anak semakin menurun dikarenakan adanya peralihan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, hal ini juga di sebabkan karena banyak anak yang masih belum beradaptasi dengan lingkungan, kurangnya stimulasi yang diberikan, hingga pada kurangnya rasa kepedulian orang dewasa terhadap

⁸ Siti Rahma, Ade Dwi Utami, Hapidin, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 11, no. 1 (2017): 13–21, <https://doi.org/10.21009/jiv.1101.2>.

⁹ Ihda A'yunii Khotimah, "Discipline in Early Shildren (Habit at Home and at School)," *Qurroti : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

perkembangan karakter anak yang seharusnya sudah di kembangkan dalam tahap penyempurnaan kemampuan anak untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya.¹⁰ Membentuk kemandirian pada anak di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan menempatkan anak pada posisi yang seharusnya. Artinya orang tua dapat menuntun anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri di rumah secara sederhana, sebagai contoh merapikan alat permainan sendiri, meletakkan kembali alat permainan ke dalam tempatnya, makan dan minum mandiri bahkan juga bisa dengan meminta tolong kepada anak agar anak terbiasa untuk punya inisiatif untuk membantu dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesuatu.

Selain itu di dalam lingkungan pendidikan artinya guru juga harus mengupayakan anak untuk dapat memiliki perilaku terbiasa secara fisik dan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan kemandirian dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan secara berulang, mulai dari anak masuk sekolah hingga anak pulang sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan berbentuk fisik yakni berjalan ke kelas sendiri, bertanggung jawab dengan barang bawaan sendiri, makan dan minum sendiri, merapikan barang sendiri, mencuci alat makan sendiri, mengantri, mencuci tangan, dan toilet training.¹¹ Kegiatan pembiasaan ini dapat dilakukan dengan menstimulasi anak dengan mengenalkan

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti mengenai kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih di sekolah. Tempat TK ABA Sapen yang dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2023

¹¹ Rahayu Prabandari Tri Sunarsih, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 4 (2016): 349–57.

kepada anak terkait dengan perilaku mandiri dalam kehidupan sehari-hari melalui media pembelajaran maupun dukungan program belajar lainnya.

Menanamkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sangatlah penting untuk sejak dini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Muddasir ayat 4-5 sebagai berikut :¹²

وَيَا بَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ﴿٥﴾

Artinya : “Pakaianmu, bersihkanlah! (1) Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah! (2) (QS. Al-Muddasir [74]:4-5)

Dari ayat tersebut di atas dapat dilihat bahwa, Allah Swt sudah memerintahkan umatnya untuk hidup bersih, karena kebersihan merupakan langkah awal memperoleh kesehatan.¹³ Hal ini juga sesuai dengan tafsir Quraish Shihab yang berpendapat bahwa makna dari ayat di atas merupakan perintah untuk membersihkan pakaian dari segala macam kotoran, serta keharusan manusia untuk memperhatikan kebersihan badan dan jiwa.¹⁴ Dari kandungan ayat serta tafsir ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia sudah seharusnya selalu menjaga kebersihan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Hal ini juga sesuai dengan hadist Tirmidzi sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ، نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ، كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ، جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ، فَتَنَظَّفُوا أَفْنِيَّتَكُمْ

¹² Departemen Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Semarang: Toha Putra, 1995).

¹³ Khairul Anam, “Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perpektif Islam,” *Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam* 3, no. 1 (2016): 67–78.

¹⁴ Ahmad Yusam Thobroni, “Esensi Kebersihan Studi Komparasi Penafsiran Antara Wahbah Al-Zuhaili Dan Quraish Shihab Terhadap QS. Al-Muddatsir: 4,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (2022): 165–66.

Artinya :” *Dari Rasulullah SAW : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hl yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu. (HR Tirmidzi)*¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti menemukan masih terdapat sekolah yang kekurangan media pembelajaran berbasis perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak. Kekurangan media juga berdampak pada pemahaman anak terkait perilaku hidup bersih dan sehat yang mana sejatinya dengan adanya dukungan dari media pembelajaran dapat memudahkan anak dalam mengenal perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Kemudian media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar kurang menarik. Hal ini menyebabkan minat belajar anak menurun sehingga proses belajar dikelas menjadi kurang optimal. Selain itu metode yang digunakan guru dalam memberikan stimulasi kepada anak sangat monoton sehingga anak menjadi kurang fokus, ini menyebabkan keadaan kelas menjadi kurang kondusif.¹⁶

Meningkatkan kemandirian pada anak terkhusus dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat diawali dengan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti halnya penggunaan media belajar anak. Sebagaimana penggunaan media belajar bersifat penting dikarenakan media belajar dapat

¹⁵ Abī Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzī, *Jami' Tirmidzī*, (Riyadh: Bait al-Afkar), hlm. 449

¹⁶ Hasil Observasi Peneliti terkait dengan penggunaan media di sekolah. Waktu pelaksanaan 10 Juli 2023. Lokasi TK ABA Sapen

menyajikan pesan, serta merangsang dan memotivasi anak untuk belajar.¹⁷ Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif memberikan solusi guna membantu meningkatkan kemandirian pada anak serta memberi pemahaman kepada anak terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui media media pembelajaran *Pane Book*. *Pane Book* adalah buku aktivitas belajar anak yang bisa digunakan berulang, serta memuat beragam aktivitas lain seperti menulis, menghubungkan, berhitung, mengklasifikasi, dan menganalisis. Buku ini berukuran F4 dan dibuat dari bahan kertas yang didesain sebagus dan semenarik mungkin serta membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Buku ini juga terdiri dari beragam kegiatan di setiap halaman yang berbeda. Melalui *Pane Book* ini diharapkan akan lebih mudah untuk meningkatkan kemandirian dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Menyebarnya wabah covid-19 yang dapat menyebabkan kematian mulai dari anak hingga orang dewasa.
2. Banyaknya anak yang menderita stunting yang menyebabkan perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi terhambat, kemampuan belajar anak menurun, kesehatan mental terganggu yang berdampak pada munculnya penyakit-penyakit kronis pada anak.

¹⁷ Badru Zaman, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru : PPG)," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2010): 34, http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022.

3. Menumpuknya sampah disetiap kota termasuk juga di daerah istimewa Yogyakarta sehingga menyebabkan kurang sehatnya lingkungan sekitar.
4. Kurang menariknya media yang di gunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Menurunnya minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
6. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terkadang monoton.
7. Kurangnya kemandirian pada anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media belajar anak
2. Kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan
3. Kurangnya minat anak dalam melaksanakan pembelajaran
4. Kurangnya kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana kelayakan media *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ?

2. Bagaimana kepraktisan media *Pane Book* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ?
3. Bagaimana keefektifan media *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat ?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian yang di paparkan sebelumnya, maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Untuk mengathui bagaimana kepraktisan *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan media *Pane Book* untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

F. Kegunaan Pengembangan

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat penelitian pengembangan untuk :

1. Memberikan ilmu dan informasi kepada pembaca terkait cara mengembangkan sebuah media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak serta mengetahui kelayakan *Pane Book* sebagai sebuah

media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

2. Bagi mahasiswa dapat mengaktualisasikan kreativitasnya dalam mengembangkan media yang lebih kreatif dan inovatif serta mengoptimalkan pengaplikasian ilmu selama perkuliahan.
3. Bagi peneliti, tulisan ini dapat menjadi rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut terkait media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian pada anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak.
4. Bagi masyarakat atau praktisi dapat menjadi rujukan dan menghasilkan sebuah produk media pembelajaran *Pane Book* untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini.
5. Bagi anak bisa memberikan pelajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat melakukannya secara mandiri.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pembahasan dalam penelitian ini memiliki fokus utama mengembangkan sebuah media pembelajaran bernama *Pane Book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. *Pane Book* memuat berbagai aktivitas yang membuat anak tertarik dalam mengerjakan aktivitas dalam buku ini. *Pane Book* juga membuat anak menjadi penasaran dan mencoba mencari tahu apa aktivitas selanjutnya. *Pane Book* juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku hidup

bersih dan sehat (PHBS) serta diharapkan mampu meningkatkan kemandirian pada anak sejak dini.

Adapun study relevan yang menyangkut pada penelitian ini adalah berupa yang berkaitan namun menggunakan media berbeda adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Zuniarsih, Maemonah, dan Issaaura Dwi Selvi yang berjudul “*Love Card : Media OrangTua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen semu yang menerapkan *one group pre test-post test design*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dengan analisis *independent sampel test*. Subjek penelitian ini melibatkan 20 orang tua yang memberikan hasil capaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat saat pre tersebar 25%, dan setelah diberikan perlakuan menggunakan love cards di peroleh hasil persentase sebesar 85%. Ada kenaikan signifikan dari pretest post test sebesar 60%. Sehingga penggunaan love cards memberikan pengaruh baik pada peningkatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini.¹⁸ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zunasih di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada bagian analisis dan model eksperimen yang digunakan yakni menggunakan model *one group post-tes dan pretest design*. Sedangkan

¹⁸Zuniarsih Zuniarsih, Maemonah Maemonah, and Issaaura Dwi Selvi, “Love Cards: Media Orang Tua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 57–66, <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-01>.

perbedaannya terletak pada media yang digunakan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yakni *love card* sebagai media orang tua sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media belajar anak yang berbentuk Lembar Kerja Anak yang dinamai *Pane Book*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidya Ulfah, Ahmad Yani dan Ages Nadiyah Nurfauziah, yang Berjudul “ Pengembangan *Puzzle Book* untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun”. Metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*) mengacu model Borg and Gall. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis data deskriptif kuantitatif Pengembangan dilakukan dengan 6 tahap yaitu 1) pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan dan pengembangan produk, 3) validasi produk , 4) Perbaikan produk, 5) uji coba pemakaian terbatas dan 6) hasil akhir produk. Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dinyatakan bahwa *puzzle book* dapat diuji cobakan secara terbatas di lapangan. Berdasarkan penilaian yang diperoleh melalui tiga tahap validasi dari ahli media mendapatkan persentase sebesar 82,5% dengan memperoleh kriteria “layak”. Kemudian hasil validasi ahli materi mendapatkan hasil persentase sebesar 92,5% dan termasuk ke dalam kategori “layak”. Media *puzzle book* layak digunakan untuk membentuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini.¹⁹ Persamaan dari

¹⁹ Maulidya Ulfah, Ahmad Yani, and Agnes Nadiyah Nurfauziah, “Pengembangan Puzzle Book Untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak 5-6 Tahun,” *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Educational* 5, no. 2 (2021): 64–76.

penelitian Maulidya ddk dengan penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti saat ini adalah mengembangkan produk yang sama kemudian persamaan selanjutnya terletak pada analisis data deskriptif yang digunakan. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada model pengembangannya untuk model pengembangan Maulidya dkk menggunakan model pengembangan Borg dan Gall sedangkan model pengembangan penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Kemudian perbedaan selanjutnya adalah terletak pada media yang dikembangkan untuk media yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya adalah media *Puzzle Book* sedangkan pada media yang dikembangkan peneliti saat ini dinamai *Pane Book*.

3. Penelitian dari Vini Alifia dan Benny Hendriana yang berjudul “ Video Animasi yang dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemic covid 19”. Metode penelitian yang digunakan yaitu Research and Development(R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Media video animasi di uji validitas dan dinilai oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru dan orang tua di pendidikan anak usia dini. Hasil presentase ahli media mendapatkan skor 96% dengan kategori sangat valid, presentase ahli materi dengan skor 100% dengan kategori sangat valid, ahli bahasa dengan presentase skor 81% dengan kategori valid. Hasil uji coba media video animasi dari guru PAUD mendapat skor sebesar 97% dengan kategori sangat valid, dan penilaian dari 13 orang tua siswa mendapat presentase skor sebesar 97% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hasil tersebut maka

media video animasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dikategorikan sangat valid atau layak digunakan untuk pembelajaran anak usia dini.²⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah terletak pada model pengembangan yakni ADDIE, Model analisis data kemudian pada pengembangan medianya, dan juga masih membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Selanjutnya perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terletak pada jenis media yang dikembangkan yakni pada penelitian sebelumnya menggunakan media berupa video animasi, sedangkan pada pengembangan yang dilakukan peneliti saat ini adalah media yang berbentuk Lembar Kerja Anak yang bernama *Pane Book*.

Kemudian berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian yang ditekankan pada aspek pengimplementasian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Dian Putri Pangestu, Na'imah, Rachmy Diana, Khamim Zarkasih Putro, Dinda Ayu Saraswati yang berjudul “*Implementastion of Early Childhood Healthy Living Behaviors in The Covid-19 Pandemic*”. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data menggunakan data primer berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan model miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan

²⁰ Vini Alifia and Benny Hendriana, “Video Animasi Yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (2021): 243–51.

bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di TK masyitoh Dukuh telah terlaksana dengan baik sesuai dengan baik sesuai dengan usulan Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020 tentang empat perilaku hidup sehat di sekolah yaitu: tinja dan buang air kecil di jamban, mencuci tangan menggunakan sabun, minum air putih dan makan makanan yang sehat dan higienis, serta membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan yang bersih dan aman.²¹

2. Penelitian oleh Nurul Devi Ardian dan Noor Fitriyani yang berjudul “Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS di Sekolah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik sampling dalam penelitian adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 50 anak. Analisa data menggunakan statistik SPSS. Hasil dalam penelitian ini adalah kemandirian anak dalam penerapan PHBS di semua komponen berada dalam kategori baik sebanyak 88% dan kategori sedang sebesar 12%.²²

²¹Dian Putri Pangestu. Na'imah. Rachmy Diana. Khamim Zarkasih Putro. Dandia Ayu Saraswati, “View of Implementation of Healthy Living Behavior of Early Childhood during the Covid-19 Pandemic.Pdf,” 2021, <https://doi.org/DOI: 10.14421/joyced.2021.12-02>.

²²Nurul Devi Ardian. Noor Fitriyani, “Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS Di Sekolah Analysis of Early Children Independence in Implementating of Clean and Healthy Living Behavior in Schools,” (*Profesional Islam*): *Media Publikasi Penelitian* 18, no. 2 (2020): 96–102.

H. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki beberapa makna. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai untuk penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Media pengajaran pada hakekatnya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualisasikan konsep tertentu., media pembelajaran juga mempunyai peranan dalam kegiatan pembelajaran seperti suatu sarana menyalurkan informasi dan ilmu pengetahuan di dalamnya. Artinya setiap kegiatan pembelajaran membutuhkan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.²³ Briggs menyebutkan bahwa media pembelajaran ialah suatu yang digunakan untuk menstimulasi pengetahuan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi suatu efektifitas dari suatu proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga dimaknai sebagai perantara atau pengantar pembelajaran. Media pembelajaran ialah suatu perantara atau suatu pengantar proses pengetahuan yang berarti media pembelajaran suatu alat komunikasi, media seperti televisi, film, bahan yang di cetak, yang dikembangkan menjadi suatu media pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran.²⁴

Media pembelajaran merupakan suatu sarana fisik yang digunakan sebagai

²³ Swantyka Ilham Prahesti and Syifa Fauziah, "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–12, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>.

²⁴ Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97.

penyampaian pesan, isi serta materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbentuk cetak ataupun bisa didengar dan di lihat. Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa media pembelajaran ialah sesuatu yang digunakan dalam menyalurkan sebuah pesan, menstimulasi pemikiran, sebuah perasaan dan keinginan peserta didik hingga anak-anak merasa tertarik untuk mempelajari dan mengikuti kelas.

Media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan guru kepada peserta didik. Media pembelajaran dapat digunakan di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Media pembelajaran yang menarik akan membuat anak merasa tertarik untuk melihatnya dan memperhatikan guru yang sedang memberikan penjelasan. Menurut Teni Nurrita Media pembelajaran adalah adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²⁵ Media pembelajaran berkembang dengan pesatnya perkembangan zaman, diharapkan seorang guru mempunyai ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan anak-anak merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat

²⁵ Teni Nurrita, "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT* 03 (2018): 171–87.

membantu guru dalam memperkaya wawasan anak dengan berbagai jenis media, lewat media pembelajaran bisa menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat menjadi stimulasi bagi anak dalam proses pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan seperti pendidikan anak usia dini. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau benda yang dapat dijadikan pengantar pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi yang ingin disampaikan secara konkrit. Penggunaan media pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah untuk mengerti dan memahami informasi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. 1 Bagan Media Pembelajaran

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan media pembelajaran secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton menyebutkan beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:²⁶

²⁶ Rohani Isran Rasyid Karo-Karo, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Jurnal AXIOM* VII, no. 1 (2018): 91–95.

1. Materi pelajaran dapat diseragamkan

Pendidik mungkin memiliki penafsiran yang berbeda-beda atau beraneka ragam tentang suatu hal. Melalui media pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan seragam.

2. Menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat disampaikan melalui audio atau visual. media dirancang dengan menarik sehingga peserta didik tidak mudah jenuh dan informasi yang disampaikan jelas dapat dimengerti oleh peserta didik.

3. Lebih interaktif

Jika media pembelajaran dirancang dengan menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, maka pembelajaran akan lebih aktif. Anak-anak bisa mengeksplorasi media tersebut dan adanya tanya jawab di dalam kegiatan pembelajaran. Namun jika tanpa media pembelajaran hanya akan berjalan satu arah saja.

4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Sering terjadi guru banyak menghabiskan waktu dengan menjelaskan materi. Namun jika menggunakan media pembelajaran tentu waktu yang dihabiskan tidak sebanyak itu.

5. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya efisien namun membantu anak menyerap materi ajar yang disampaikan guru dengan mudah.

6. Fungsional

Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, ada atau tanpa guru.

7. Menumbuhkan sikap positif anak

Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat anak merasa semangat untuk belajar sehingga menambah rasa penasaran anak terhadap materi yang disampaikan. membuat anak lebih mengapresiasi apa yang disampaikan oleh guru.

8. Lebih positif dan produktif.

Dengan menggunakan media pembelajaran, lebih menghemat tenaga guru dalam pengulangan secara lisan, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan arahan dan motivasi kepada anak.

2. Media Pembelajaran *Pane Book*

Berbicara mengenai media pembelajaran memang banyak jenisnya, ulai dari media cetak, media tempahan hingga media yang berbentuk tiga dimensi, namun pada dasarnya tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Seperti halnya media *Pane Book*. Kata "*Pane*" merupakan kata berasal dari kata dalam bahasa Gayo yakni berarti "bisa ataupun pintar".²⁷ Berdasarkan

²⁷ R. Thantawy et al., *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Gayo II*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996.

maknanya “*Pane*” merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat gayo untuk menyebutkan kepandaian seseorang dalam melakukan sesuatu atau banyak juga yang memaknainya dengan seseorang yang memiliki wawasan tinggi serta mampu menyikapi situasi genting sekalipun.²⁸ Dalam hal ini peneliti memilih kata “*Pane*” dengan tujuan penggunaan buku ini dapat bermanfaat bagi orang banyak terkhusus untuk anak usia dini yang sedang belajar mengenal perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan kata “*Book*” merupakan kata yang di ambil dari bahasa inggris yakni berarti buku. Media ini dibuat berdasarkan kekhawatiran peneliti terhadap proses belajar anak dikelas kurang kondusif, kemudian kurangnya media yang digunakan pada saat belajar mengenal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Oleh karena itu, peneliti merancang materi media yang berbentuk buku lembar kerja anak (LKA) yang bertemakan mengenal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari rangkaian materi tersebut peneliti merangkum dan menyesuaikan dengan tema yang terdapat disekolah yakni diriku, kebutuhanku, dan lingkunganku yang berbasis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk dijadikan pembelajaran pada anak sejak dini dan menjadikannya sebuah media pembelajaran edukatif. Mengingat kemandirian dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak harus diajarkan sejak dini agar menjadi sebuah pedoman yang baik bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sebagai solusinya, peneliti mengembangkan

²⁸ Mawardi Serule. “Urang Gayo Harus “Pane” atau “Pane-Pane”. Artikel Terbitan Media Online. Lintas Gayo. *Gayo Bangkit dan Bwersatu*. LINTAS GAYO.COM. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2023 Pukul 09.00 Wib. <https://lintasgayo.com/79631/urang-gayo-harus-pane-atau-pane-pane.html>

sebuah media pembelajaran yang bernama *Pane Book* dalam membantu menyediakan media pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

Pane Book merupakan buku kegiatan belajar anak yang dilakukan dengan bermain yang memuat kegiatan menulis, menghitung, mengklafisikasi, dan menganalisis. *Pane Book* berukuran A4 atau ukuran 29,7 x 21 cm yang terbuat dari bahan kertas Ivori 280 gram kemudian dilapisi dengan plastik (laminating) pada bagian cover depan dan belakang kemudian untuk lembaran isi akan dengan dicetak dengan meggunakan kertas HVS 100 gram, disusun dengan sedemikian rupa kemudian semua akan di rangkai menjadi buku aktivitas belajar anak (LKA).

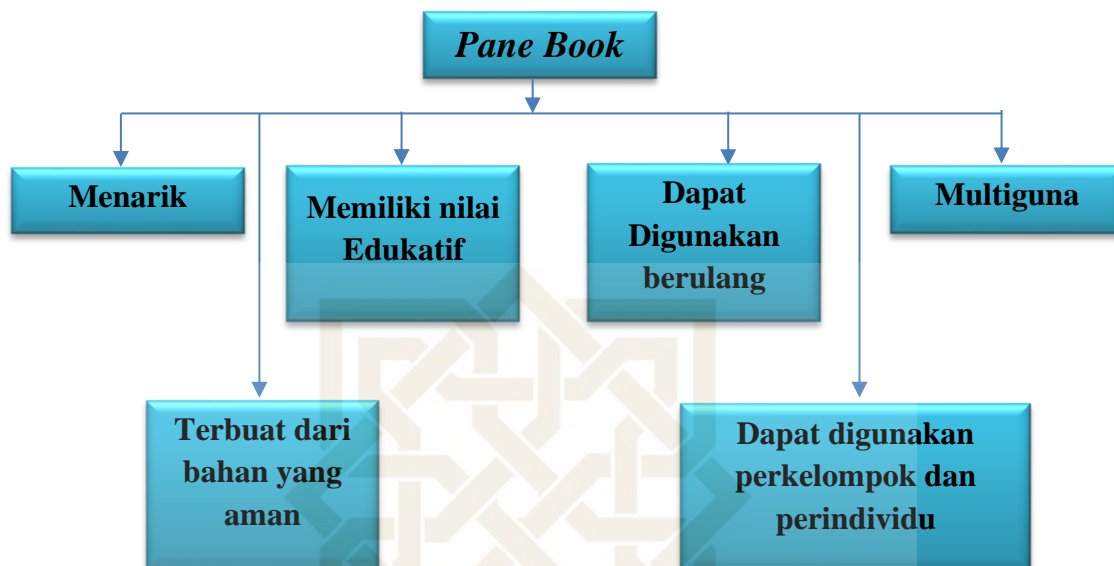
Media *Pane Book* ini dibuat untuk anak usia 5-6 tahun. Tertulis pada Permendikbud 137 tahun 2014 tepatnya pada bagian STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), pasal 7 ayat 1 yang menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat di capai pada rentang usia tertentu. Kemudian pada ayat 2 menyatakan bawa pertumbuhan anak meliputi penambahan berat badan dan tinggi badan yang dapat mencerminkan kondisi Kesehatan dan gizi yang mengacu pada Kemenkes.²⁹ Kelebihan media *Pane Book* antara lain : (1) Menarik dan memiliki banyak warna dan gambar yang menarik; (2) Dapat di gunakan berulang dan memiliki banyak kegiatan; (3) Terbuat dari bahan yang

²⁹Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.

aman; (4) Dapat digunakan untuk kelompok dan Individu; (5) *Pane Book* bersifat multiguna; (6) *Pane Book* merupakan solusi bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

Pembuatan *Pane Book* juga memperhatikan aspek edukasi, teknis dan estetika yang sesuai untuk anak usia dini. Aspek edukatif dapat dilihat dari berbagai macam pembelajaran yang disediakan di dalam buku sesuai dengan tujuan awal buku ini yaitu untuk membentuk kemandirian pada anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. Aspek teknis dilihat dari pemilihan bahan yang digunakan dalam pembuatan *Pane Book* seperti dilihat dari pemilihan bahan yang tidak berbahaya, tahan lama, serta memiliki ukuran yang sesuai. Aspek estetika dilihat dari pemilihan warna, gambar, dan keindahan bentuk *Pane Book* itu sendiri.

Ada beberapa indikator yang akan dimuat ke dalam media pembelajaran edukatif *Pane Book*, antara lain (1) Anak Mampu mengenal berbagai jenis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), (2) Anak mampu memahami manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini; (3) Anak mampu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari dengan mandiri, (4) Anak mampu membedakan perilaku yang sehat dengan perilaku yang tidak sehat; (5) Anak mampu memahami dampak dari perilaku yang ditimbulkan.



Gambar 1. 2 Konsep Media Pane Book

3. Kemandirian Pada Anak Usia Dini

a. Hakekat Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Kemandirian pada anak usia dini dapat dilatih dan dikenalkan sejak dini dari berbagai hal mulai dari proses pendidikan yang sedang dilakukan, lingkungan sosial anak, bahkan yang paling sering ditemukan oleh anak adalah lingkungan keluarga. Kemandirian pada anak juga sering ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendiri, bahkan kebanyakan anak sudah mampu memiliki rasa inisiatif untuk melakukan sendiri tanpa harus melibatkan orang lain. Sebagaimana Rahma menjelaskan bahwa kemandirian pada anak ditunjukkan dari kemampuan melakukan sesuatu, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, mengerjakan perintah, anak mampu dalam bersosialisasi, dimana anak berinteraksi dengan teman-temannya, anak mudah menyesuaikan diri, beradaptasi dengan teman-

teman, sehingga anak tidak pernah malu untuk mengajak temannya bermain.³⁰ Selain itu juga kemandirian pada anak juga berfokus pada kemampuan anak dalam bersikap pada diri sendiri dan orang lain yakni didukung oleh kecerdasan intrapersonal yang anak miliki mulai dari kemampuan anak dalam bermain sendiri, merenung dan berpikir sendiri, menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, dan bertanggung jawab.³¹

Ditinjau dari jenis dan bentuk kemandirian yang dimiliki oleh anak memang berbeda. Sebagaimana Aghniyarahman mengemukakan bentuk kemandirian anak dapat berupa aktivitas yang dilakukan anak di rumah maupun di sekolah, yakni berupa pada penggunaan peralatan kebutuhan sehari-hari berupa alat makan dan minum, mandi, buang air, berpakaian, memasang dan melepas sepatu, berinisiatif untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendiri (membaca dan mewarnai), memiliki rasa ingin tahu, mengerjakan perintah dengan baik, dan menyelesaikan tugas yang di berikan.³² Dari pendapat tersebut sudah jelas dikatakan bahwa kemandirian anak juga dapat dikelompokkan berdasarkan kegiatan sehari-hari anak mulai dari anak kemandirian berbentuk fisik hingga berbentuk psikologis yang anak miliki.

Kemandirian juga dapat di artikan sebagai kemampuan anak dalam memberikan rasa nyaman terhadap diri sendiri bahkan juga pada orang lain. Hal ini didasari pada kemampuan anak dalam menunjukkan sikap tanggung jawab dan

³⁰ Siti Rahma and Ade Dwi Utami, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulug," *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11, no. 1 (2016): 13–21.

³¹ Dahlia, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*". (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2018). Hal. 106-107

³² Chasya Aghniarahmah, Lara Fridani, and Asep Supena, "Perkembangan Kemandirian Dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pengasuhan Dual Career Family" 6, no. 1 (2022): 389–400, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>.

disiplin yang anak miliki. Anggraeni mengungkapkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab dalam melakukan sesuatu tanpa harus membebani orang lain.³³ Anak yang sudah mampu bertanggung jawab pada diri sendiri merupakan salah satu probabilitas yang harus sudah ada dalam diri anak sejak dini. Kemandirian pada anak usia dini juga sering dikaitkan dengan kemampuan yang berasal dari hasil stimulasi lingkungan sosial yang berbentuk pada kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari yang melibatkan aktifitas fisik yang anak miliki dalam lingkup sosial. Sebagaimana Sari & Rasyidah, mengungkapkan bahwa kemandirian tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan fisik saja, namun juga pada sosial emosional anak, kemudian memiliki rasa percaya diri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, disiplin, mudah beradaptasi dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain.³⁴ Dari pendapat tersebut sudah jelas dikatakan bahwa kemandirian anak juga melibatkan aktifitas fisik yang ditandai dengan kemampuan anak bersikap pada diri sendiri dan orang lain.

Dari beberapa teori di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasannya kemandirian merupakan perilaku yang di timbulkan oleh anak secara langsung. Perilaku ini di landasi dari kemampuan anak dalam melakukannya tanpa membenani orang lain. Serta perlakuan yang di tunjukkan merupakan hasil dari inisiatif anak sendiri tanpa meminta pertolongan orang lain. Kemandirian anak juga

³³ Anastasia Dewi Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 28, <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>.

³⁴ Desi Ranita Sari and Amelia Zainur Rasyidah, "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini," *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57, <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.

dapat dilatih dengan membiasakan anak untuk terus melakukan hal yang sama sehingga anak kan memiliki pengalaman dalam setiap proses perkembangannya. Selain itu juga tahap kemandirian anak juga di tandai dengan adanya kemampuan anak dalam memilih perlakuan yang sesuai, sebagaimana anak melakukan dengan mandiri dan memerlukan bantuan. Akan tetapi, kemandirian anak dapat dilakukan anak membuat anak memiliki rasa tanggung jawab sehingga anak akan melakukannya sendiri.

b. Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak usia dini terdiri dari dua bentuk yakni bentuk kemandirian fisik dan bentuk kemandirian psikologis yang akan di paparkan sebagai berikut :³⁵

1. Bentuk kemandirian fisik adalah perilaku yang di tunjukkan anak yang melibatkan aspek fisik yaitu berupa kemampuan dalam mengurus diri sendiri seperti, menggunakan alat akan sendiri, mandi sendiri, berpakaian sendiri, buang air kecil dan buang air besar sendiri.
2. Bentuk kemandirian psikologis adalah bentuk kemandirian anak yang cenderung pada kemampuan dalam membuat keputusan, memecahkan masalah yang sedang dihadapi anak. Seperti anak bermain dengan nyaman dan mampu mengontrol dirinya, anak mampu berinteraksi dengan orang lain.

³⁵ Sardin Atik Yuliani, Achmad Hufad, "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Uniersitas Pendidikan Indonesia*, no. 4 (2007): 0-4.

c. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Anak dikatakan mandiri memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam dalam melakukan sesuatu. Anggraeni berpendapat bahwa kemandirian anak di tandai oleh kemampuan anak melakukan kegiatan sehari-hari, yakni anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian sendiri, anak mampu merawat dirinya sendiri seperti mandi, menyisir rambut, sikat gigi, mampu menggunakan toilet.³⁶

Kemudian ciri-ciri lain yang dapat menunjukkan anak memiliki sikap mandiri atau memiliki kemandirian adalah sebagai berikut :

a) Kreatif dan inovatif

Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari aspek kreatif dan inovatifnya seorang anak dalam melakukan kegiatan sendiri tanpa mengunggu instruksi oleh orang lain yang lebih di kenal dengan memiliki inisiatif sendiri. Anak yang kreatif dan inovatif akan selalu mencoba hal apa saja yang anak senangi, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan selalu mempunyai keinginan untuk mencoba hal-hal baru.³⁷

b) Percaya diri

Percaya diri yang dimiliki oleh anak erat kaitannya dengan kemandirian yang anak miliki. Rasa percaya diri yang anak timbulkan akan sangat mendukung

³⁶ Anggraeni, "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)."

³⁷ Suhaini, "APengaruh Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB," *YASIN : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 3 (2023): 445–57.

terbentuknya kemandirian pada anak. Rasa percaya diri yang ada juga dapat memunculkan rasa tanggung jawab anak untuk melakukan sesuatu.³⁸

c) Memiliki keberanian

Anak yang mandiri akan berani dalam menentukan pilihan. Bahkan anak akan melakukan sesuatu tanpa harus memikirkan konsekuensi yang di hadapinya nanti. Namun dalam hal ini keberanian yang anak miliki lebih kepada perilaku sederhana yang tidak kenal takut. Sebagai contoh memilih alat permainan atau alat belajar yang digunakan.³⁹

d) Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab pada anak usia dini merupakan hal yang wajar untuk dilakukan oleh anak. Rasa tanggung jawab yang anak miliki adalah berupa tindakan dengan memilih kegiatan yang anak senangi dan tentu saja hal tersebut akan berdampak pada konsekuensi yang akan di tanggunginya. Misalnya seperti anak akan memiliki rasa tanggung jawab apabila anak melakukan sesuatu sesuai perintah yang diberikan.⁴⁰



Gambar 1. 3 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

³⁸ Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Ngelegok Kabupetn Blitar," *Jurnal Pedagogi* 2 (2016): 88–95.

³⁹ Sa'ida.

⁴⁰ Irhamna, "Strategi Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku 9 Pilar Karakter" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022), Tesis.

Dari bagan di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri atau karakteristik kemandirian pada anak ditandai dengan empat aspek yakni kreatif dan inovatif, memiliki sikap percaya diri dan memiliki keberanian dan memiliki rasa tanggung jawab.

Tabel 1. 1 Indikator Kemandirian Pada Anak Usia Dini

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Kemandirian Anak Usia Dini	Kreatif dan Inovatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki sikap inisiatif dalam melakukan kegiatan 2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 3. Anak menunjukkan sikap antusias dalam melakukan kegiatan baru
	Percaya Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah 2. Anak tidak malu dalam melakukan kegiatan bermain ataupun belajar 3. Anak senang membantu temannya 4. Anak mampu beradaptasi dengan situasi sosialnya
	Memiliki Keberanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki kemampunan dalam memilih kegiatan yang di senangi 2. Anak memiliki kemampuan dalam mengerjakan kegiatan sendiri 3. Anak menunjukkan sikap tidak takut dalam melakukan kegiatan

		4. Anak memiliki kemampuan dalam memilih permainan yang anak sukai
	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menunjukkan sikap taat terhadap aturan 2. Melakukan kegiatan sesuai dengan perintah 3. Anak menunjukkan sikap mampu merawat kebersihan diri 4. Memiliki sikap mencintai lingkungan 5. Anak mampu menjaga mainan yang digunakan 6. Anak mampu menjaga media pembelajaran yang digunakan.⁴¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini

Sesuai dengan kajiannya tentu saja kemandirian anak dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor, bisa saja berupa faktor positif atau bahkan dapat berupa faktor negatif. Sulistiana mengatakan bahwa kemandirian anak dapat di pengaruhi oleh sikap dan perlakuan orang tua juga saudaranya dirumah.⁴² Mendukung pendapat tersebut Haeriah mengatakan bahwa kemandirian anak dapat di pengaruhi oleh Pola asuh yang diberikan orang tua sebagaimana orang tua yang menjadi pembimbing juga dapat menjadi penghambat kemandirian anak. Kemudian jenis kelamin, jenis kelamin pada anak juga akan mempengaruhi kemandirian pada anak. selanjutnya

⁴¹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini."

⁴² Sulistianah Sulistianah and Ahmad Tohir, "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>.

urutan anak dalam keluarga, sebagai mana anak pertama merupakan harapan orang tua juga sebagai contoh untuk adiknya oleh karena itu anak pertama cenderung lebih mandiri dibandingkan dengan saudaranya yang lain.⁴³ Pengaruh pola asuh yang diberikan oleh orang tua dirumah menjadi salah satu penyebab keberhasilan perkembangan kemandirian anak. Perilaku yang orang tua tunjukkan dirumah secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak menjadi positif bahkan negatif, tergantung pada apa yang tua tampilkan kepada anak dalam didalam rumah.

Kemudian dilihat dari perspektif anak Rizkyani mengatakan bahwa kemandirian juga di pengaruhi oleh kepercayaan diri, yang mana jika anak merasa aman dan sudah percaya diri anak akan lebih mampu melakukan kegiatan sendiri, juga lebih mampu mengontrol stress serta banyak hal yang dapat anak capai.⁴⁴ Berbeda dengan pendapat tersebut Nento mengatakan bahwa selain faktor orang tua dan faktor lain yang mempengaruhi kemandirian anak adalah berupa minimnya media edukasi maupun sumber belajar yang dapat mendorong munculnya kemandirian pada anak. Selain menghambat kurangnya media juga meyebabkan kurangnya kemaksimalan guru dalam mengajar sehingga dampaknya mengarah pada tidak terbentuknya kemandirian pada anak.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak bisa datang dari berbagai hal, terutama orang tua

⁴³Baiq Haeriah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2018): 1–8, <http://journals.sagepub.com>.

⁴⁴ Fatimah Rizkyani, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih, "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua," *Edukid : Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2020): 121–29, <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.

⁴⁵ Lisna Nurdin Nento, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B TK Herlina Tenggara Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo," 2014.

yang merupakan tempat pertama anak menerima didikan, juga merupakan tempat pertama anak meniru perilaku dari yang mereka lihat. Kemudian faktor lain juga bisa berasal dari dalam diri anak yakni kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki sehingga anak enggan untuk melakukan sesuatu, namun ada juga anak yang memiliki rasa percaya yang tinggi sehingga anak mampu melakukan sesuatu dengan berani. Selain itu faktor yang dapat memengaruhi kemandirian anak juga berupa stimulasi yang diberikan orang dewasa seperti guru atau pendidik dan orang tua kepada mereka yakni media dan sumber belajar yang dapat mendukung terbentuknya keamandirian pada anak. Oleh karena itu untuk mendukung kemandirian pada anak harus ada kerja sama dari pendidik, guru, orang tua juga media sebagai stimulasi dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini

a. Hakekat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sikap yang harus dimiliki oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana perilaku ini merupakan bentuk dari kepedulian terhadap diri sendiri bahkan dapat bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan sekitar. Direktorat Rehabilitasi Sosial (Kemensos) menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok maupun masyarakat agar peduli dan mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas serta PHBS merupakan perilaku yang harus di praktikkan secara terus menerus agar menjadi suatu pola kebiasaan.⁴⁶

⁴⁶Kemensos Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak-Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial (Unicef : untuk setiap Anak), "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga," 2020.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa perilaku hidup bersih dan sehat sudah harus menjadi salah satu budaya yang melekat dapat diri dan merupakan dalam satu kebiasaan yang harus dilakukan setiap hari.

Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan sebuah proses mengenal dan memahami serta dapat memberikan pengalaman yang dapat dilakukan oleh anak, mulai dari guru, dan orang tua. Sebagaimana Wijayanti berpendapat bahwa pembiasaan hidup bersih dan sehat merupakan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan orang tua yang dapat digunakan oleh anak untuk menolong diri sendiri.⁴⁷ Kemudian Wiranata mengatakan bahwa membiasakan perilaku hidup sehat dan bersih mampu meminimalkan masalah-masalah kesehatan. Manfaat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini yakni untuk meningkatkan kesehatan keluarga sehingga anak tidak mudah sakit, anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan anak jauh lebih aktif dan semangat untuk menjalani kegiatan sehari-hari.⁴⁸

Jika ditinjau dari penerapannya Harianto dan Husin menerangkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga bisa dilakukan di lembaga PAUD, lembaga pendidikan dalam bidang sosial ini dapat berperan sebagai pemberi informasi dan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta berperilaku sosial. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat berupa mencuci tangan sebelum makan, memberikan asupan makanan tambahan seperti bubur selama dua

⁴⁷Putri Wijayanti, "Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Era Pandemi," *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021. PEMBIASAAN*, 2021, 12–26.

⁴⁸I Gusti Lanang Agung Wiranata, "Penerapan Postitive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini," *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 82–88.

kali dalam sebulan, menaruh sepatu pada tempatnya, dan tutup mulut ketika bersin.⁴⁹ Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No : 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pasal 2 ayat 1 Mengatakan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dapat dibina dalam tatanan pemangku kepentingan seperti instansi-instansi yang sangat berperan dalam menjaga dan membina kesehatan masyarakat salah satunya adalah institusi pendidikan yang harus memiliki fasilitas pendukung untuk menjaga kesehatan.⁵⁰

Pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan manfaat yang baik untuk diri sendiri. Sebagaimana Riska pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, yakni menjalankan aktivitas belajar mengajar dalam keadaan yang sehat dan nyaman serta dapat tumbuh dan berkembang sehingga anak dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.⁵¹ Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak dapat dilakukan secara psikologis, anak akan meniru apa yang di dalam kehidupannya sehari-hari termasuk juga pada lingkungan sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat diawali dengan pemberian stimulasi berupa informasi dan

⁴⁹ Dedi Harianto dan Husin, "Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19," *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2020): 28–34.

⁵⁰ Kementerian kesehatan RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 'Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)',," *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 2011, 4.

⁵¹ Riska Arinda et al., "Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Penggunaan Media Video Animasi," *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA* 6, no. 2 (2022): 56–70.

pengetahuan kepada anak terkait dengan tatanan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam mendukung stimulasi ini di perlukan dampingan dari guru dan orang tua sebagai wadah pemberi informasi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat di stimulasi dengan membiasakan anak melakukan kegiatan dengan selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.

Berikut indikator perilaku hidup bersih dan (PHBS) untuk anak usia dini, yakni meliputi : Mencuci tangan dengan air yang mengalir menggunakan sabun, menjaga kebersihan tubuh dan pakaian, mengkonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga teratur dan terukur, msemberantas nyamuk, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan sekali, membuang sampah pada tempatnya.⁵²

b. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini

Menurut Direktorat Rehabilitasi Sosial (Kemensos) Indikator PHBS yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah sebagai berikut ⁵³:

1) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Benar

Mencuci tangan pakai sabun yang di sertai dengan air mengalir dapat mengilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel di tangan. Mencuci tangan dapat dilakukan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas yang menggunakan tangan, seperti sebelum dan sesudah makan,

⁵² Husin, "Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19."

⁵³ Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak-Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial (Unicef : untuk setiap Anak), "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga."

setelah buang air besar, contoh lain adalah saat setelah memegang uang dan hewan.

2) Menggunakan air bersih

Menggunakan air bersih setiap hari dapat menimbulkan efek baik bagi kesehatan dan hindari penggunaan air yang tidak bersih dikarenakan dapat mengandung bakteri dan kuman yang dapat menyebabkan datangnya penyakit. Air bersih dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti memasak, mandi dan juga untuk air minum.

3) Gunakan jamban sehat

Jamban merupakan tempat pembuangan kotoran manusia yang terdiri dari tempat jongkok maupun duduk. Syarat jamban dikatakan sehat adalah tidak mencemari sumber air minum, tidak mencemari tanah, tidak berbau, mudah dan aman digunakan, ada pelindung dan penerang serta adanya ventilasi udara yang cukup, tersedia air, sabun dan didukung pula dengan adanya alat pembersih jamban.

4) Makan makanan yang sehat dan bergizi

Mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih merupakan anjuran bagi setiap individu. Makanan yang tergolong sehat dan bergizi yakni makanan yang memiliki banyak vitamin, serat, mineral dan zat-zat yang diperlukan tubuh.

5) Memberantas jentik nyamuk di rumah sekali dalam seminggu secara rutin.

Untuk memberantas jentik nyamuk di lingkungan rumah, dapat dilakukan dengan membersihkan area yang dominan akan memunculkan jentik nyamuk, seperti parit, selokan, genangan air, dan bak mandi.

- 6) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

Dalam hal ini di perlukan bantuan orang dewasa untuk membimbing anak dalam menggunakan timbangan dan alat ukur tinggi badan. Hal ini dilakukan agar anak terhindar dari stunting.

- 7) Melakukan aktifitas fisik setiap hari

Melakukan aktifitas fisik setiap hari seperti olahraga teratur, dan untuk anak usia dini dapat melakukan aktivitas sederhana yang dapat mengeluarkan tenaga pada anak seperti olahraga ringan, jalan kaki, berkebun, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat tujuh indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat diterapkan oleh anak usia dini yakni ; mencuci tangan pakai sabun, makan makanan sehat dan bergizi, olahraga teratur dan terukur melalui bimbingan guru dan orang tua, menimbang berat badan selama enam bulan sekali, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat atau toilet training, dan menerapkan perilaku 3M (Menguras, Mengubur, Menutup) penyebab sarang nyamuk. Dalam hal ini penulis akan mengelompokkan indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang di lengkapi dengan capaian perkembangan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam bentuk Tabel berikut ini :

Tabel 1. 2 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Perilaku Hidup Sehat dan Mandiri	Mencuci Tangan Pakai Sabun	1. Anak-anak mengenal fungsi sabun. 2. Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar 3. Anak mampu memahami manfaat mencuci tangan. ⁵⁴
	Makan Makanan Sehat dan Bergizi	1. Anak mampu mengenal makanan sehat dan bergizi 2. Anak menyukai makanan sehat dan bergizi 3. Anak mengetahui manfaat makanan sehat dan bergizi. ⁵⁵
	Menggunakan Air Bersih	1. Anak mampu mengenal macam-macam air (air laut, air hujan, air sumur, air sungai) 2. Anak mampu mengenal rasa air (asin dan tawar) 3. Anak mampu memahami kegunaan Air. ⁵⁶
	Olahraga Teratur	1. Anak mampu mengenal jenis olahraga secara sederhana 2. Anak mampu memilih olahraga yang di senangi 3. Anak mampu melakukan gerakan olahraga yang diminati. ⁵⁷
	Menggunakan Jamban Sehat / Toilet Training	1. Anak mampu mengenal peralatan yang digunakan dalam kamar mandi dan toilet.

⁵⁴ Uswatun Hasanah and Dwi Rizki Mahardika, "Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit," *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 6, no. 1 (2020): 1–9.

⁵⁵ Tri Endang Jatmikowati et al., "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Ibsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1279–94, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>.

⁵⁶ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini."

⁵⁷ L. Wicaksono, "Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2020): 274–82, <https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>.

		<p>2. Anak mampu melakukan BAB dan BAK sesuai pada tempatnya</p> <p>3. Anak mampu membersihkan kembali BAB dan BAKnya sendiri.⁵⁸</p>
	Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan	<p>1. Anak mampu mengenal alat ukur berat badan dan alat ukur tinggi badan</p> <p>2. Anak mengetahui fungsi alat ukur berat badan</p> <p>3. Anak mampu menggunakan alat ukur berat badan dan alat ukur tinggi badan.⁵⁹</p>
	Memberantas Sarang Nyamuk	<p>1. Anak mampu mengenal kebersihan lingkungannya.</p> <p>2. Anak mampu memahami manfaat memberantas sarang nyamuk.</p> <p>3. Anak mampu melakukan kegiatan 3M (Menguras, Mengubur, dan Menutup)⁶⁰</p>

c. Manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini

Dalam melakukan stimulasi kesehatan termasuk juga terkait perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentu saja banyak memiliki manfaat. Seperti halnya Rahman berpendapat bahwa manfaat mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini adalah agar anak mengetahui dan memahami tindak dan perilaku hidup yang bersih dan sehat. Kemudian anak juga akan terhindar dari

⁵⁸ Muhammad Khoiruzzadi and Nur Fajriyah, "Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak," *JECED: Journal Of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 142–54, https://repository.uinsaizu.ac.id/16579/1/Citra_Aulya_Rachma_Bimbingan_Karakter_Melalui_Pembiasaan_Sholat_Dhuha_Berjamaah_Di_Tempat_Penitipan_Anak_Islam_Terpadu_Buah_Hati_Pemalang.pdf.

⁵⁹ Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini."

⁶⁰ Delis Larasati; Ela Amalia; Yesni Susana; Sindi Misriatun; Ira Anggraeni, "Pola Hidup Bersih Dan Sehat: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini," *Al Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 5–24.

paparan penyakit, anak memiliki kemampuan untuk melindungi diri sendiri, selain itu juga anak mampu melindungi orang lain.⁶¹ Selain manfaat tersebut Sulasmi mengatakan berpendapat bahwa tujuan dan manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemampuan individu maupun masyarakat untuk menerpakan perilaku hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan keikutsertaan secara aktif dalam lingkup sosial masyarakat dalam berupaya mewujudkan kesehatan secara optimal mulai dari anak usia dini sampai pada usia dewasa.⁶²

Selain manfaat tersebut, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat juga memiliki manfaat lainnya seperti, terciptanya sekolah yang bersih dan sehat, meningkatnya proses belajar mengajar yang akan berdampak pada prestasi belajar pada anak, kemudian citra sekolah sebagai sarana pendidikan semakin meningkat sehingga dapat menarik minat masyarakat, selanjutnya semakin meningkatnya kualitas dan citra pemerintah dalam bidang kesehatan, kemudian juga dapat menjadi percontohan sekolah yang memiliki PHBS yang baik pada daerah lain.⁶³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada tesis yang berjudul pengembangan *pane book* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak dalam

⁶¹ Zulkhair Harpiana, Rahman. Burhan et al., “Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS,” *Idea Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (2022): 60–65, <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/102>.

⁶² Indah Sulasmi, Anita Chandra Dewi. S, and Mila Karmila, “Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Di Pos Paud Al Masyithoh Plamongsari,” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2019): 85–95, <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3271>.

⁶³ Elsa Vinora, “Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, 1–168.

menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, sistematika pembahasan.

BAB II : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, desain uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil pengembangan produk awal, hasil uji coba produk, revisi produk, analisis hasil produk akhir, dan keterbatasan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang bagaian penutup dari tesis yang berisi kesimpulan, dimensi pengembangan dan saran.

Terakhir dari tesis yaitu terdiri dari daftar Pustaka lampiran-lampiran yang berkaitan tentang penelitian

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Pane Book* yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepraktisan Media *Pane Book* yang dikembangkan di tandai dari tiga aspek yakni : *Pertama*, media *Pane Book* sesuai dengan sesuai dengan usia anak yakni 5-6 tahu, materi yang dikembangkan dalam *Pane Book* materi sederhana yang dapat menstimulasi anak untuk mengenal perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian media *Pane Book* juga bersifat ekonomis dan terjangkau. *Kedua*, media *Pane Book* dirancang menarik yang dapat memotivasi anak untuk belajar. *Ketiga*, media *Pane Book* juga disesuaikan dengan keperluan guru yang dapat mendukung guru untuk memfasilitasi anak untuk belajar mengenal sekaligus meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, kemudian media dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah sebagai berikut : *analysis, desain, development, implementation, evaluation*. Hal ini merupakan langkah yang efektif dalam mengembangkan produk *Pane Book*.
2. Pada tahap kelayakan dimana dilakukan validasi desain produk media *Pane Book* dengan hasil dari ahli media memperoleh dua nilai, pada ahli media pertama memperoleh nilai 98% dan pada ahli media kedua memperoleh nilai 100% hal ini menunjukkan hasil bahwasanya media *Pane Book* berada dalam kualifikasi media

“sangat layak”. Kemudian media *Pane Book* juga sudah melewati proses penilaian materi oleh dua ahli materi yang memperoleh nilai sama yaitu 96%,. Jika dilihat dari kualifikasi nilai, maka materi dalam *Pane Book* berada dalam kategori “Sangat Layak”.

3. Media *Pane Book* telah memenuhi kriteria sebagai media yang efektif dalam meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *t* yang memperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) atau Sig. *one-sided p.* dan *two-sided p.* sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kelas uji coba yakni kelompok B2 TK ABA Sopen. Kemudian dari hasil uji *t* tersebut juga dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meningkat signifikan dari sebelum menggunakan media (*Pretest*) dan sesudah menggunakan media (*Posttest*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari media yang diterapkan yakni media *Pane Book* sebagai media pembelajaran anak untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak kelompok B2 TK ABA Sopen.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Media *Pane Book* dapat dimanfaatkan guru untuk membantu proses belajar mengajar untuk anak tentang mengenal perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) disekolah.

2. Media *Pane Book* juga dapat digunakan oleh orang tua dan anak dirumah untuk media belajar mengenal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat diterapkan oleh anak dirumah, dikarenakan dalam media *Pane Book* terdapat petunjuk penggunaan yang dapat digunakan oleh orang tua untuk membantu anak belajar dirumah.

C. Dimensi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Dimensi Produk
 - a. Setelah jadi produk ini berbentuk buku dan dapat digunakan di sekolah
 - b. Produk digunakan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarramah, Chasya, Lara Fridani, and Asep Supena. "Perkembangan Kemandirian Dan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Pengasuhan Dual Career Family" 6, no. 1 (2022): 389–400. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1319>.
- Alifia, Vini, and Benny Hendriana. "Video Animasi Yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Masa Pandemi Covid 19 Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9 (2021): 243–51.
- Anam, Khairul. "Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perpektif Islam." *Pendidikan PHBS Dalam Perspektif Islam* 3, no. 1 (2016): 67–78.
- Anggraeni, Anastasia Dewi. "Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok)." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 3, no. 2 (2017): 28. <https://doi.org/10.24235/awlad.v3i2.1529>.
- Anggraeni, Delis Larasati; Ela Amalia; Yesni Susana; Sindi Misriatun; Ira. "Pola Hidup Bersih Dan Sehat: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Orang Tua Pada Anak Usia Dini." *Al Ma'rifah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 5–24.
- Arinda, Riska, Riska Aprilianti, Ajeng Sri Hikmayani, Article Info, Riska Aprilianti, and Universitas Sebelas April. "Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Melalui Penggunaan Media Video Animasi." *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)* 6, no. 2 (2022): 56–70.
- Atik Yuliani, Achmad Hufad, Sardin. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga Di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Uiniersitas Pendidikan Indonesia*, no. 4 (2007): 0–4.
- Aulina, Choirun Nisak. Yuli Astutik. "Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di TK Kecamatan Candi Sidoarjo." *AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2018): 50. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i1.1480>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Departemen Agama RI*. Semarang: Toha Putra, 1995.
- Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak-Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial (Unicef : untuk setiap Anak), Kemensos. "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga," 2020.
- Elsa Vinora. "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih (PHBS) Pada Anak Di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018, 1–168.
- Ena, SupAsep, Indra Jaya, and Dona Paramita. "Penilaian Dan Laporan Perkembangan."

- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 021 (2018): 1–25.
- Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional 2*, no. 1 (2020): 93–97.
- Haeriah, Baiq. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2018): 1–8. <http://journals.sagepub.com>.
- Hapidin, Siti Rahma, Ade Dwi Utami,. “Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung.” *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 11, no. 1 (2017): 13–21. <https://doi.org/10.21009/jiv.1101.2>.
- Harpiana, Rahman. Burhan, Zulhair, Harnita Rahman, Nurul Hikmah B, Haeril Amir, and Al Ihksan Agus. “Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS.” *Idea Pengabdian Masyarakat* 2, no. 01 (2022): 60–65. <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/102>.
- Hasanah, Uswatun, and Dwi Rizki Mahardika. “Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Dini Untuk Pencegahan Transmisi Penyakit.” *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 6, no. 1 (2020): 1–9.
- Husin, Dedi Harianto dan. “Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Rangka Pencegahan Penularan Virus Pandemi Covid-19.” *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2 (2020): 28–34.
- Indonesia, BBC NEWS. “Kasus Polusi Udara Indonesia Berdasarkan Laporan Indeks Kualitas Udara Kehidupan (AQLI).” *BBC News Indonesia*. 29 Agustus 2023, 2023. <https://doi.org/https://www.bbc.com/indonesia/articles/c72enp76622o>.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik. “Hasil Survei Status Gizi Indonesia.” *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2023, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>.
- Irhamna. “Strategi Dalam Membentuk Sikap Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku 9 Pilar Karakter.” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. Tesis.
- Isran Rasyid Karo-Karo, Rohani. “Manfaat Media Dalam Pembelajaran.” *Jurnal AXIOM* VII, no. 1 (2018): 91–95.
- Jatmikowati, Tri Endang, Kristi Nuraini, □ Dyah, Retno Winarti, and Asti Bhawika Adwitiya. “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ibsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 1279–94. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3223>.
- Jogja, Berita Harian. ““Jogja Darurat Sampah.”” *Universitas Gadjah Mada*. Universitas Gadjah Mada, 2023. <https://doi.org/https://ugm.ac.id/id/berita/jogja-darurat-sampah-ahli-ugm-kenapa-baru-gaduh-sekarang/>.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia No. 18 Tahun 2018," 2018. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kementrian kesehatan RI. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 'Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)'." *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2269 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*, 2011, 4.
- Khoiruzzadi, Muhammad, and Nur Fajriyah. "Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak." *JECED : Journal Of Early Childhood Education and Deveelopment* 1, no. 2 (2019): 142–54. https://repository.uinsaizu.ac.id/16579/1/Citra_Aulya_Rachma_Bimbingan_Karakter_Melalui_Pembiasaan_Sholat_Dhuha_Berjamaah_Di_Tempat_Penitipan_Anak_Islam_Terpadu_Buah_Hati_Pemalang.pdf.
- Khotimah, Ihda A'yunii. "Discipline in Early Shildren (Habit at Home and at School)." *Qurroti : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2019): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Milala, Hendi Farta, Endryansyah Endryansyah, Joko Joko, and Acmad Imam Agung. "Keefektifan Dan Kepraktisan Media Pembelajaran Menggunakan Adobe Flash Player." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 11, no. 02 (2021): 195–202. <https://doi.org/10.26740/jpte.v11n02.p195-202>.
- Munastiwi, Khiolida. "Pengembangan Miracle Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Untuk Anak Usia Dini," 2022.
- Nento, Lisna Nurdin. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelompok B TK Herlina Tenggela Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo," 2014.
- Nugroho, Muhammad Ridho, Rambat Nur Sasongko, and Muhammad Kristiawan. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2269–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>.
- Nurrita, Teni. "Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT* 03 (2018): 171–87.
- Nurul Devi Ardian. Noor Fitriyani. "Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Dalam Penerapan PHBS Di Sekolah Analysis of Early Children Independence in Implementating of Clean and Healthy Living Behavior in Schools." (*Profesional Islam*): *Media Publikasi Penelitian* 18, no. 2 (2020): 96–102.
- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>.
- Prahesti, Swantyka Ilham, and Syifa Fauziah. "Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Kabupaten Semarang." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 505–12. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.879>.

- R. Thantawy, HARTINI Supadi, Darulaman A.R, Salam Zulfah, Amin Nurdin, Armoza H, Bachri Chairul, and Bunsuraini Cut. *Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Gayo II. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1996.
- Rahma, Siti, and Ade Dwi Utami. "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulug." *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11, no. 1 (2016): 13–21.
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, and Ernawulan Syaodih. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Edukid : Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16, no. 2 (2020): 121–29. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.
- Sa'ida, Naili. "Kemandirian Anak Kelompok a Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupetn Blitar." *Jurnal Pedagogi* 2 (2016): 88–95.
- Saraswati, Dian Putri Pangestu. Na'imah. Rachmy Diana. Khamim Zarkasih Putro. Dandia Ayu. "View of Implementation of Healthy Living Behavior of Early Childhood during the Covid-19 Pandemic.Pdf," 2021. <https://doi.org/DOI:10.14421/joyced.2021.12-02>.
- Sari, Desi Ranita, and Amelia Zainur Rasyidah. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Edited by Apri Nuryanto. Edisi Ke-3. Bandung: ALFABETA, 2021.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Tindakan)*. Edited by Apri Nuryanto. Edisi Ke-2. Bandung: 2021, 2021.
- Suhaini. "APengaruh Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Nurul Hikmah NW Pepao NTB." *YASIN : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 3, no. 3 (2023): 445–57.
- Sulasmi, Indah, Anita Chandra Dewi. S, and Mila Karmila. "Analisis Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Di Pos Paud Al Masyithoh Plamongansari." *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2019): 85–95. <https://doi.org/10.26877/paudia.v7i2.3271>.
- Sulistianah, Sulistianah, and Ahmad Tohir. "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di TK Amarta Tani HKTi Bandar Lampung." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 4 (2020): 179–86. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-05>.
- Sunarsih, Rahayu Prabandari Tri. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Kelompok Bermain Di Kinderstation Maguwoharjo Sleman Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 4 (2016): 349–57.

- Thobroni, Ahmad Yusam. "Esensi Kebersihan Studi Komparasi Penafsiran Antara Wahbah Al-Zuhaili Dan Quraish Shihab Terhadap QS. Al-Muddatsir: 4." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 23, no. 1 (2022): 165–66.
- Ulfah, Maulidya, Ahmad Yani, and Agnes Nadiah Nurfauziah. "Pengembangan Puzzle Book Untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak 5-6 Tahun." *Indonesian Journal Of Islamic Early Childhood Educational* 5, no. 2 (2021): 64–76.
- Wicaksono, L. "Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2020): 274–82. <https://core.ac.uk/download/pdf/294953011.pdf>.
- Wijayanti, Putri. "Pembiasaan Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Di Era Pandemi." *PROSIDING Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021. PEMBIASAAN*, 2021, 12–26.
- Wiranata, I Gusti Lanang Agung. "Penerapan Postitive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Kepada Anak Usia Dini." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 82–88.
- Wiresti, Ririn Dwi. "Analisis Dampak Work From Home Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>.
- Zaman, Badru, M Pd, and Hj Cucu Eliyawati. "Media Pembelajaran Anak Usia Dini (Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru : PPG)." *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2010): 34. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022.
- Zuniarsih, Zuniarsih, Maemonah Maemonah, and Issaura Dwi Selvi. "Love Cards: Media Orang Tua Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 57–66. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-01>.